

# Ekspresi musikal: kajian tentang karakteristik permainan musik saxophone pada lagu aksi kucing di grup musik keroncong tenggara

Zakarias Aria Widyatama Putra<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Program studi Pendidikan Seni, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup> zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

\* Corresponding Author

## INFO ARTIKEL

Kata Kunci:  
ekspresi musikal,  
*saxophone*,  
keroncong

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk ekspresi musikal yang dikaji dan disajikan melalui karakteristik permainan *saxophone* pada lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis analisis isi (konten) serta dilakukan pendekatan penelitian deskriptif. Tahapan dalam metode penelitian dimulai dari pengadaan data, penyeleksian data, analisis data, inferensi penelitian, dan validitas serta reliabilitas data. Hasil penelitian adalah bahwa ekspresi musikal yang disajikan melalui karakteristik permainan *saxophone* terbagi atas jenis lagu yang dibawakan dan karakteristik permainan *saxophone* pada lagu Aksi Kucing. Jenis lagu yang dibawakan merupakan jenis keroncong langgam dengan penggubahan pada tempo yang cepat dan nuansa *jazz* melalui permainan *saxophone*. Karakteristik permainan *saxophone* melihat pada bentuk melodi lagu yang dibawakan dengan mengadopsi motif dengan pengembangan nuansa *jazz*, improvisasi yang kental dengan motif *blues* dan *jazz* pada bagian *interlude*, dinamika yang mencakup seluruh unsur musik dari *mezzo forte* hingga *forte* dalam bagian *syncopation*, serta aspek pendukung seperti gerak, suara, dan rupa yang merepresentasikan makna lagu Aksi Kucing dapat dibawakan sesuai dengan karakter permainan *saxophone*.

## KEYWORDS

Keywords:  
musical  
expression,  
*saxophone*,  
rumbling

## ABSTRACT

*This study aims to determine the form of musical expression studied and presented through the characteristics of playing the saxophone in the song Aksi Kucing by the Southeastern Keroncong music group. The research method used is qualitative with a type of content analysis and a descriptive research approach is used. The stages in the research method start from data procurement, data selection, data analysis, research inference, and data validity and reliability. The result of the research is that the musical expressions presented through the characteristics of saxophone playing are divided into the types of songs sung and the characteristics of saxophone playing in the song Aksi Kucing. The type of song that is performed is a type of keroncong style with a fast tempo composition and a jazz feel through playing the saxophone. The characteristics of playing saxophone look at the melodic form of the song that is sung by adopting motifs with the development of jazz nuances, thick improvisation with blues and jazz motifs in the interlude section, dynamics that include all musical elements from mezzo forte to forte in the syncopation section, as well as supporting aspects such as movement, sound, and appearance that represent the meaning of the song Aksi Kucing can be sung according to the character of playing the saxophone.*

## 1. Pendahuluan

Musik bersifat ekspresif dan selalu dimunculkan ide dalam setiap penggarapannya. Artinya musik identik sebagai hasil cipta manusia berupa komposisi yang melibatkan unsur-unsur musik, bentuk, dan struktur lagu serta mengandung ekspresi sebagai wadah kesatuannya (Jamalus, 1988). Secara komprehensif, rasa ekspresif dalam musik juga ditransfer dalam pelbagai suara yang masuk ke dalam beragam pola-pola sehingga dapat dimengerti serta dipahami oleh manusia (Banoe, 2003). Oleh karena itu, beragam tanggapan ekspresi terkhusus dalam musik menjadi sebuah kesatuan karya yang dapat dinikmati tidak hanya unsur penampilan bahkan hingga penikmatnya.

Ekspresi pada musik akhirnya menjadikan sebuah karya memiliki ruh yang menghidupkan lagu tersebut agar sampai pada pendengar. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Boersen (Boersen, 2008) bahwa ekspresi musikal ditransformasikan untuk mengungkapkan kualitas konduktif dari hasil musik yang secara efektif membangun relasi antara persepsi dan kreatif yang akhirnya berujung pada munculnya ekspresif. Sesuai dengan esensinya bahwa dalam seni ekspresi juga ibarat pengungkapan rasa dalam suasana gembira, perasaan marah atau sedih yang terkadang terwujud dalam kata “tidak marah atau sedih” (Sumardjo, 2000).

Ranah penelitian ini mengacu pada kajian tentang karakteristik permainan musik *saxophone* yang mana istilah karakteristik permainan sendiri mengacu pada identitas atau ciri khas sebuah karya musik. Instrumen *saxophone* berdasarkan karakteristik permainannya telah mempengaruhi musik selama beberapa dekade ini dan yang akan datang; hal tersebut tidak terlepas dari popularitasnya sebagai instrumen yang identik dengan genre musik jazz (Propheter, 2022). Artinya terdapat karakteristik tersendiri untuk instrumen *saxophone* khususnya dalam grup musik Keroncong Tenggara pada lagu Aksi Kucing.

Berdasarkan historisnya, keroncong berasal dari bangsa Portugis. Asal muasal

keroncong tidak terlepas dari genre pertamanya yaitu “Keroncong Toegoe” yang menjadi aliran musik keroncong pertama di Indonesia (Ganap, 2006). Selanjutnya, berdasarkan perkembangannya di Indonesia muncul sesuai dengan geografis dan tujuan dari bentuk penyajiannya hingga sekarang. Salah satu hasil dari pengembangan musik keroncong ini adalah salah satunya grup musik Keroncong Tenggara. Bahwasanya salah satu tokoh dari grup musik Keroncong Tenggara yaitu Ina Raesuki berkolaborasi dengan pemusik pop Dian HP dan Riza Ahmad untuk memainkan keroncong dengan tujuan untuk membangkitkan kembali musik keroncong dengan caranya sendiri dalam album Keroncong Tenggara (Darini, 2012). Ditegaskan oleh Ubiet vokalis Keroncong Tenggara yang menyatakan bahwa grup musik Keroncong Tenggara membawakan lagu-lagu keroncong dengan mengambil musik *hybrid* yaitu dengan mencampur musik Eropa dengan musik lokal (Andarningtyas, 2014).

Menjadi *gap* dalam penelitian ini bahwasanya masuknya instrumen *saxophone* yang dibawakan oleh grup musik Keroncong Tenggara ini menjadikan nuansa baru tanpa merubah pakem musik keroncong yang ada. Artinya perlu ditelusuri karakteristik permainan *saxophone* yang dapat menggantikan unsur *filler* dari instrumen *flute* maupun *violin*. Selain itu, pola melodi yang dibawakan juga pastinya berbeda dengan keroncong asli maupun langgam. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ekspresi musikal dalam kajian karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing yang dibawakan grup musik Keroncong Tenggara? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk ekspresi musikal yang disajikan melalui karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing.

## 2. Metode

### Pengadaan Data

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis analisis isi (konten) serta dilakukan pendekatan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian analisis isi

(konten) adalah memahami isi yang terkandung dalam wacana. Artinya wacana yang ditentukan adalah wacana musik yang mana dituangkan dalam ekspresi musikal dalam kajian karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara. Teknik pengumpulan data dalam pengadaan data menggunakan pengamatan, mendengarkan, dan catat. Pengamatan dilakukan dengan melihat tayangan video maupun audio lagu Aksi Kucing grup musik Keroncong Tenggara.

Melihat pertunjukan grup musik Keroncong Tenggara saat membawakan lagu Aksi Kucing secara langsung maupun tidak langsung untuk diamati dalam ekspresi musikal khususnya karakteristik permainan *saxophone*. Selanjutnya adalah mencatat hal apa saja yang terdapat dalam tindakan pengamatan maupun melihat untuk dijadikan sebagai bahan penyeleksian data.

### Penyeleksian Data

Penyeleksian data atau disebut juga dengan reduksi data adalah dilakukannya penyisihan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Penyaduran lagu Aksi Kucing dengan fokus permainan *saxophone*; klasifikasi dalam genre yang dibawakan; identifikasi melodi yang dimainkan; dan ekspresi musikal yang dibawakan pada lagu Aksi Kucing. Data yang telah terseleksi untuk dapat dilakukan analisis data sehingga dapat tersaring dan lebih mendalam.

### Analisis Data

Konsep analisis data mengambil dari konsep reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Adapun penjelasan masing-masing tahapan adalah: 1) reduksi data diambil saat mendengarkan lagu Aksi Kucing dengan fokus permainan instrumen *saxophone*; 2) disajikan dalam *full score Sibelius* terkhusus pada bagian *saxophone*; dan 3) disimpulkan berdasarkan teori yang ada yang mengacu pada konsep *filler* keroncong serta perbandingan dengan menggunakan instrumen *saxophone*.

### Inferensi Penelitian

Bentuk penarikan kesimpulan yang terdapat dalam hasil analisis data pada ekspresi musikal pada kajian permainan *saxophone* lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara. Semua asumsi dan fakta dari analisis data yang terkumpul dapat dibuktikan dengan validitas dan reliabilitas data. Asumsi dan fakta yang terkumpul berdasarkan pada objek penelitian dalam hal ini ekspresi musikal khususnya mengenai karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara.

### Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas data dilakukan pengujian oleh *expert judgment* dengan mengambil tokoh dan seniman keroncong Yogyakarta, Dedi Nurhartanto, S.Pd. *Expert judgment* memberikan penilaian dari hasil inferensi penelitian terhadap karya lagu Aksi Kucing yang dibawakan grup musik Keroncong Tenggara. Selain itu terdapat satu *expert judgment* lain yaitu praktisi dan pemain *saxophone* yaitu Danyswara Krisjono, S.Pd. Berikut alur sistematis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada gambar 1:



Gambar 1. Sistematis Alur Penelitian

## 3. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ekspresi musikal mengenai kajian tentang karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara. Ekspresi musikal yang terbentuk berdasarkan partitur serta penampilan dari Dony Koeswinarno (pemain *saxophone*) grup musik Keroncong Tenggara tertuju pada jenis lagu yang dimainkan dan karakteristik permainan *saxophone*.

Jenis lagu Aksi Kucing merupakan lagu keroncong langgam yang memiliki urutan tema A-B-A-A-B-A. Adapun yang menjadi teori penguat dan persamaan bahwa harmoni

langgam dibuat dari tangga nada mayor yang diarahkan dalam music local dengan ciri-ciri memiliki *kadens* lengkap I-IV-V-I, serta modulasi II-V (Zandra, Rully, 2019). Adapun jenis lagu tersebut dapat dibuktikan dalam gambar berikut:



**Gambar 2. Bagian Tema A Lagu Aksi Kucing**

Bagian tema A diawali oleh lagu dengan melodi utama yang dinyanyikan oleh vokal. Lirik dalam bagian ini adalah *apa guna bung malu – malu kucing*. Salnjutnya dijelaskan dalam tema B pada gambar berikut:



**Gambar 3. Bagian Tema B Lagu Aksi Kucing**

Bagian tema B dinyanyikan oleh vokal dalam lirik *aksi kucing membuat perselisihan*.

Sementara itu terdapat perubahan pembawaan dan aransemen dalam lagu Aksi Kucing oleh grup music Keroncong Tenggara. Versi lagu asli dibawakan dengan tempo sedang, dan kental dengan nuansa keroncong dengan pola permainan *cak* dan *cuk* serta *cello* yang menggunakan pola *single* dan *double* serta *filler* yang dibawakan oleh *flute* memainkan melodi *chromatic* dan pola *arpeggio*. Sementara itu versi Keroncong Tenggara adalah dibawakan dengan tempo

cepat, dan kental dengan nuansa musik pop, bossa, jazz, dan keroncong sendiri serta menggunakan pola *syncopation* pada instrumen tertentu seperti *electric bass*, *saxophone*, akordeon, serta *kendhang*. Selain itu, *filler* yang dimainkan oleh instrumen *saxophone* dimainkan dengan nuansa jazz dalam bagian *interlude* maupun tema A dan tema B. Berikut contoh permainan *saxophone* yang menjadi karakteristik dari grup musik Keroncong Tenggara di bagian *interlude* lagu Aksi Kucing:



**Gambar 4. Permainan Saxophone Bagian Interlude Lagu Aksi Kucing**

**Karakteristik Permainan Saxophone dalam Lagu Aksi Kucing**

Karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing dikaji dalam bentuk pembawaan melodi lagu, improvisasi, dinamika, serta aspek pendukung (gerak, suara, dan rupa). Berikut penjelasan yang tertuang dalam bentuk tabel terkait karakteristik permainan *saxophone* dalam lagu Aksi Kucing:

**Tabel 1. Karakteristik Permainan Saxophone dalam Lagu Aksi Kucing**

No.	Bentuk	Keterangan
1.	Melodi Lagu	melodi lagu dibawakan hanya mengadopsi dari motif dengan mengembangkannya dengan nuansa jazz. melodi lagu dibawakan oleh dua instrumen utama yaitu vokal dan <i>saxophone</i> .
2.	Improvisasi	improvisasi sangat

3	Dinamika	<p>kental di bagian <i>interlude</i> lagu dengan mengadopsi motif-motif <i>blues</i> dan <i>jazz</i>. dinamika yang dimainkan secara unsur musik sangat beragam dimulai dari <i>mezzo forte</i> hingga bagian <i>forte</i> dalam bagian <i>syncopation</i>.</p>
4	Aspek Pendukung:	<p>1. gerak gerak yang dilakukan pemain <i>saxophone</i> mendukung interpretasi pembawaan lagu</p> <p>2. suara Aksi Kucing secara keseluruhan. suara <i>saxophone</i> yang dihasilkan dalam Lagu Aksi Kucing memiliki karakter <i>bright</i> dan bernuansa <i>jazz</i> dengan teknik <i>slur</i>nya.</p> <p>3. rupa tampilan dan ekspresi dari pemain <i>saxophone</i> dalam membawakan lagu Aksi Kucing membuat lagu tersebut menggambarkan dan menjelaskan maknanya.</p>

### Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah bahwasanya ekspresi musikal tentang kajian

karakteristik permainan *saxophone* pada lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara berorientasi pada nuansa *jazz*. Artinya musik *hybrid* yang diusung oleh grup musik Keroncong Tenggara telah tergambarkan dalam perpaduan nuansa keroncong dan nuansa *jazz*. Adapun genre lain yang terlibat dalam lagu ini adalah berkaitan dengan karakteristik permainan instrumen lain seperti akordeon dan *violoncello* yang merepresentasikan genre pop, pola ritmis yang dibangun oleh *electric bass* dan *kendhang* merepresentasikan genre bossa, dan *cak cuk* yang merepresentasikan genre musik keroncong sendiri. Pakem atau aturan baku yang terdapat di keroncong langgam tidak mengalami perubahan dan hanya dikembangkan dengan gubahan *chord* yang dibunyikan serta pola ritmis yang dibuat secara *syncopation*.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ekspresi musikal tentang karakteristik permainan *saxophone* pada lagu Aksi Kucing oleh grup musik Keroncong Tenggara adalah bahwa secara jenis lagu yang dibawakan membawakan jenis keroncong langgam dengan pembawaan tempo cepat dan permainan *filler saxophone* dengan nuansa *jazz*. Selain itu dilihat dari bentuk karakteristik permainannya dibagian melodi lagu dibawakan dengan mengadopsi motif lagu asli serta pengembangan dengan nuansa *jazz*, improvisasi yang dihasilkan sangat kental dengan motif *blues* dan *jazz* pada bagian *interlude*, serta dinamika yang diberikan melengkapi dari hakikat unsur-unsur musik seperti *mezzo forte* hingga *forte* dalam bagian *syncopation*. Terakhir adalah aspek pendukung seperti gerak, suara, dan rupa sungguh merepresentasikan makna dari lagu Aksi Kucing.

### 5. Daftar Pustaka

- Andarningtyas, N. (2014). *Riwayat Keroncong Masa Ini*.  
 Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.  
 Boersen, R. (2008). *Musical Expression Exploring A Virtual Analogy Of Interactive Performance*. Institute of Sonology.

- Darini, R. (2012). Keroncong: Dulu dan Kini. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah UNY*, 6(1), 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/moz.v6i1.3875>
- Ganap, V. (2006). Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong. *Harmonia*, VII, 1–8.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. PT Rineka Cipta.
- Propheter, D. (2022). *The Saxophone in Classical and Popular Music (Honors)*. Spring.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB.
- Zandra, Rully, A. (2019). Keroncong Gaya Keempat (Kajian Bentuk dan Gaya Penyajian). *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies*, 4(1), 41.